

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dan *cerebrovascular*. Kerusakan organ tubuh yang penting seperti jantung, otak, ginjal dan pembuluh darah dapat terjadi akibat tingginya tekanan darah (Khoirunissa et al., 2023). Peningkatan tekanan darah dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stress dengan kesadaran diri dan cek rutin tekanan darah (Rachmania et al., 2022)..

Kegiatan kesadaran diri pada pasien hipertensi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pasien dalam pengelolaan diri penderita hipertensi juga dalam mempertahankan perilaku yang efektif untuk manajemen penyakit hipertensi yang dialami, sangat penting juga melakukan kontrol tekanan darah secara rutin untuk dapat memonitor tekanan darah sehingga dapat segera melakukan tindakan pelayanan kesehatan ketika mendapati tekanan darah tidak stabil (Sapang et al., 2023). Kesadaran diri yang tinggi menjadikan penderita hipertensi memiliki kepatuhan dalam pengobatan penyakitnya. Fenomena yang terjadi saat ini ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan penyakitnya. Penderita masih memiliki pola makan yang tidak teratur dalam hal ini mengkonsumsi makanan asin, tidak rutin minum obat dikarenakan bosan, lupa, dan obat habis.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut (World Health Organization, 2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 15 tahun sebesar 30,8%, tidak teratur minum obat 36,4% dan tidak minum obat sama sekali 16,9% serta tidak rutin ke fasilitas layanan kesehatan 38,2% (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober – Desember 2023, hipertensi juga merupakan 10 penyakit terbanyak di UPTD Puskesmas Kedungsari. Jumlah penderita hipertensi selama bulan Oktober – Desember 2023 adalah 230 penderita baik itu penderita lama maupun baru. Pada bulan Juni 2024 dari 95 pasien hipertensi yang berobat di temukan sebanyak 50 orang penderita hipertensi yang datang kontrol saat ada keluhan saja.

Salah satu penyebab peningkatan prevalensi hipertensi yaitu perilaku yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik, mengonsumsi alkohol, obesitas dan stress. Perilaku yang tidak sehat dapat dikendalikan dengan melakukan pengontrolan sikap hidup dengan meningkatkan perilaku kesehatan (Muthiyah et al., 2023). Hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Kejadian hipertensi ditemukan ketika dilakukan pemeriksaan rutin/saat pasien datang dengan keluhan lain. Hipertensi pada

dasarnya mengurangi harapan hidup para penderitanya (Rachmania et al., 2022). Penderita akan memiliki dampak besar terkait penyakit hipertensi apabila tidak melakukan kontrol tekanan darah. Tekanan darah tinggi meningkatkan risiko komplikasi yaitu sindrom metabolik. Sindrom ini merupakan sekumpulan kondisi kesehatan yang dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, dan diabetes (Kemenkes, 2019).

Penyakit ini membutuhkan kesadaran diri penderita untuk dapat kontrol tekanan darahnya. Penderita hipertensi dengan kesadaran diri yang lebih baik membuat penderita mematuhi pengobatan mereka. Sehingga perlu menerapkan kesadaran diri sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada kondisi normal atau menjaga tekanan darah penderita hipertensi agar tetap dalam kondisi stabil (Dharmapatni et al., 2024). Kegiatan kesadaran diri pada pasien hipertensi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pasien dalam pengelolaan diri penderita hipertensi juga dalam mempertahankan perilaku yang efektif untuk manajemen penyakit hipertensi yang dialami, sangat penting juga melakukan kontrol tekanan darah secara rutin untuk dapat memonitor tekanan darah sehingga dapat segera melakukan tindakan pelayanan kesehatan ketika mendapati tekanan darah tidak stabil (Sapang et al., 2023).

Upaya pencegahan untuk mengurangi penderita hipertensi, tidak hanya dilakukan ditingkat dunia melainkan juga dilakukan ditingkat nasional. Upaya pencegahan dimulai dari meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merubah pola hidup ke arah yang lebih sehat (Sinuraya et al., 2018). Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan di antaranya, meningkatkan promosi

kesehatan dalam pengendalian hipertensi, pengukuran darah secara rutin, meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan, dan pencegahan komplikasi menggunakan cara yang diadopsi dari *World Health Organization* (Khoirunissa et al., 2023). Melihat fenomena penyakit hipertensi sebagai 10 penyakit terbanyak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan kontrol pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas UPTD Puskesmas Kedungsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan kontrol pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas UPTD Puskesmas Kedungsari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesadaran diri penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari.
- c. Menganalisis hubungan kesadaran diri dengan kepatuhan kontrol pengobatan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kedungsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan penderita hipertensi, dan memberikan sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan kesehatan

Penelitian dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pembelajaran atau referensi bagi mahasiswa terkait konsep faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi.

b. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya bagi perawat dan bidan dalam memberikan pelayanan preventif dan promotif kepada penderita hipertensi dalam penatalaksanaan penyakit untuk dapat melakukan control tekanan darahnya.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi bahwa pengalaman mendapatkan informasi sangatlah penting untuk melakukan control tekanan darah tetap stabil.

d. Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan acuan penelitian selanjutnya untuk menganalisis faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi